

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI  
UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP  
PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL  
PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA  
TENGAH**



**MANUSCRIPT**

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

**Rakhmad Fajar Arida**

**E2B013007**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG  
2018**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH,  
DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP  
PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH  
KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH**

Rakhmad Fajar Arida

(E2B013007)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Semarang

Email: [Aridafajar22@gmail.com](mailto:Aridafajar22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus secara simultan maupun parsial terhadap Belanja modal pada pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2012-2016.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus sedangkan variabel dependennya adalah belanja modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah di tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap belanja modal dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai *Adjusted R2* menunjukkan hasil sebesar 75,6% Belanja modal dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus, sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata kunci:** pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus, belanja modal.

***THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, REGIONAL ORIGINAL  
INCOME, GENERAL ALLOCATION FUNDS AND SPECIAL***

**ALLOCATION FUNDS ON THE ALLOCATION OF CAPITAL  
EXPENDITURE BUDGET IN THE DISTRICT / CITY GOVERNMENT  
IN CENTRAL JAVA**

Rakhmad Fajar Arida  
(E2B013007)

*Student of the Faculty of Economics, Muhamadiyah University Semarang  
Email: Aridafajar22@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This study was to determine the effect of economic growth, local revenue, general allocation funds and special allocation funds simultaneously and partially on capital expenditure in district / city governments in Central Java in 2012-2016. The independent variables used in this study are economic growth, local income, general allocation funds and special allocation funds while the dependent variable is capital expenditure. The population used in this study is all districts / cities in Central Java in 2012-2016. The data used in this research is secondary data. The tool used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that economic growth, local revenue, general allocation funds and special allocation funds have a significant effect on capital expenditure. Simultaneously economic growth, local revenue, general allocation funds and special allocation funds have a significant effect on capital expenditure with a significant level of  $0.000 < 0.05$ . The value of adjusted R<sup>2</sup> shows the result of 75.6% capital expenditure is influenced by economic growth, local revenue, general allocation funds and special allocation funds, while the remaining 24.4% is influenced by other variables outside this research.*

*Keywords: economic growth, local revenue, general allocation funds and special allocation funds, capital expenditure*

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam organisasi sektor publik adalah mengenai pengalokasian anggaran. Pengalokasian anggaran merupakan jumlah alokasi dana yang digunakan untuk masing-masing program kegiatan. Dengan sumber daya yang terbatas, Pemerintah Daerah harus dapat mengalokasikan penerimaan yang diperoleh untuk belanja daerah yang bersifat produktif. Belanja daerah merupakan perkiraan beban pengeluaran daerah yang dialokasikan secara adil dan merata agar relatif dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi, khususnya dalam pemberian pelayanan umum (Kawedar, 2008)

Pertumbuhan ekonomi semestinya mampu mendorong pembangunan daerah yang nantinya dapat meningkatnya alokasi belanja modal daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk pembangunan berkelanjutan. Pemerintah dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan memprioritaskan: perbaikan infrastruktur; peningkatan pendidikan; pelayanan kesehatan; membangun fasilitas yang dapat mendorong investasi baik asing maupun lokal; menyediakan perumahan dengan biaya rendah; melakukan restorasi lingkungan serta penguatan di sektor pertanian (Saad, 2009).

Disebutkan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Salah satu tujuan utama desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah Daerah diharapkan mampu menggali sumber -sumber keuangan lokal, khususnya melalui PAD (Sidik, 2002). PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah. Jika PAD meningkat, maka dana yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga Pemerintah Daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi - potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2006)

Salah satu dana perimbangan dari pemerintah adalah Dana Alokasi Umum (DAU) yang pengalokasiannya menekankan aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan (UU 32/2004). Dengan adanya transfer dana dari pusat ini diharapkan pemerintah daerah bisa lebih mengalokasikan PAD yang didapatnya untuk membiayai belanja modal di daerahnya

Dana transfer dari pemerintah pusat ke Pemerintah Daerah selain DAU adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (UU No. 33 tahun 2004).

Rumusan masalah ini adalah sebagai berikut: (1).Apakah Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal? (2). Apakah Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal (3) Apakah Dana Alokasi Umum Berpengaruh terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal? (4). Apakah Dana Alokasi Umum Berpengaruh terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal? (5) Apakah pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara simultan terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap alokasi anggaran belanja modal? (2) Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap alokasi anggaran belanja modal? (3). Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap alokasi anggaran belanja modal? (4). Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap alokasi anggaran belanja modal? (5) Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian anggaran belanja modal

## **LANDASAN TEORI**

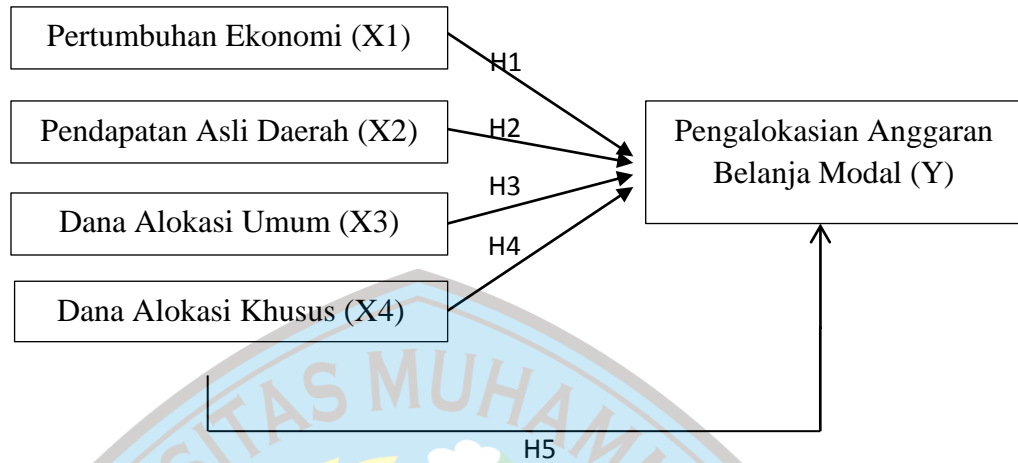
### **Teori Keagenan**

Dalam teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga mungkin saja pihak agen tidak selalu melakukan tindakan terbaik bagi kepentingan prinsipal. Bangun (2009) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari suatu model kontraktual yang mendorong agen untuk bertindak bagi prinsipal saat kepentingan agen bisa saja bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Prinsipal pendelegasikan pertanggungjawaban atas pengambilan keputusan kepada agen, dimana wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Mursalim (2005) dalam Bangun (2009) menyatakan bahwa informasi yang lebih banyak dimiliki oleh

agen dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitynya. Sedangkan bagi prinsipal akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

Sedangkan kaitan Teori Keagenan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam penyaluran dana perimbangan dan juga hubungan antara masyarakat dengan pemerintah daerah. Pemerintah pusat melakukan pelimpahan wewenang kepada pemerintah daerah dengan mengatur secara mandiri segala aktivitas pemerintahan di daerahnya. Oleh karena itu konsekuensi dari pelimpahan wewenang tersebut, maka pemerintah pusat menurunkan dana perimbangan yang tujuannya untuk membantu pemerintah daerah dalam mendanai kebutuhan pemerintah daerah sehari-hari maupun memberi pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat. Selain itu, teori keagenan juga berhubungan dengan pemerintah daerah dengan masyarakat, masyarakat sebagai principal telah memberikan sumber daya kepada daerah berupa pembayaran pajak, retribusi dan sebagainya untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah selaku agen dalam hal ini sudah seharusnya memberikan timbal balik kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan public yang memadai yang didanai oleh pendapatan daerah itu sendiri. Permasalahan yang dihadapi dalam teori keagenan yaitu dalam mementingkan keuntungan masing-masing, dimana Pemerintah pusat (principal) menginginkan pengeluaran dana yang sedikit dengan hasil kerja yang maksimal sedangkan Pemerintah daerah menginginkan pemasukan dana yang lebih banyak untuk daerahnya dimana tidak menutup kemungkinan dana itu sendiri digunakan untuk kepentingan masing-masing.

## Kerangka Pemikiran



H1 : Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.

H2 : Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada Pengalokasian Anggaran Belanja Modal

H3 : Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada Pengalokasian Anggaran Belanja Modal

H4 : Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada Pengalokasian Anggaran Belanja Modal

H5 : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus secara simultan berpengaruh positif pada Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Belanja Modal:

$$\text{Belanja Modal} = \text{BT} + \text{BPM} + \text{BGB} + \text{BJIJ} + \text{BATL}$$

#### 2. Variabel Independen

Pertumbuhan Ekonomi

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$$

## PDRBt-1

Pendapatan Asli Daerah

$$PAD = HPD + RD + PLPD + LPS$$

Dana Alokasi Umum

$$DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar$$

Dana Alokasi Khusus

Kemampuan Keuangan Daerah = Penerimaan Umum APBD – Belanja Pegawai Daerah

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari dokumen laporan realisasi APBD yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui website [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah kota / kabupaten di Jawa Tengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota di Jawa Tengah dari tahun 2012 - 2016.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji t dan uji F).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Obyek Penelitian**

Variabel dependen yaitu Variabel dependen (Y) Belanja Modal yang meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud..

Variabel independen terdiri dari perbedaan Perumbuhan Ekonomi (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), Dana Alokasi Umum (X3) Dana Alokasi Khusus (X4).



## Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif data dari setiap variabel penelitian mencakup nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dilakukan dengan uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS 23 hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**TABEL 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	175	0,06	23,52	5,37	1,59
Pendapatan Asli Daerah	175	55.401.345.024	1.232.373.153.792	181.044.730.453	146.850.081.363
Dana Alokasi Umum	175	325.710.020.608	1.398.539.681.792	845.204.086.924	236.423.517.960
Dana Alokasi Khusus	175	0	505.486.147.584	90.636.359.323	86.761.777.594
Belanja Modal	175	86.187.974.656	1.151.483.641.856	265.842.861.577	140.490.816.844
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2018

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas melalui SPSS 23:

**TABEL 4.2**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	11830882.11
	Std. Deviation	10846001.2100
Most Extreme Differences	Absolute	.0000
	Positive	.095
	Negative	-.073
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 <sup>c</sup>

Berdasarkan nilai nilai signifikansi pada Uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai  $0,570 >$  nilai alfa  $0,05$  maka asumsi kenormalan telah terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

**TABEL 4.3**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.869 <sup>a</sup>	.756	.750	43.24815312	.756	131.464	4	170	.000	1.943

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil perhitungan Durbin-Watson (DW) menunjukkan angka sebesar 1,943 berdasarkan tabel DW yang menggunakan derajat kepercayaan 0,05 jumlah sampel 175 dan jumlah variable independen ada empat, maka akan didapatkan nilai batas bawah (dL) 1,70620 dan batas atas (dU) 1.79961. Jadi DW 1,943 yaitu  $1,943 > 1.79961$ . Menurut ketentuan uji Durbin-Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas melalui SPSS 23:

**TABEL 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

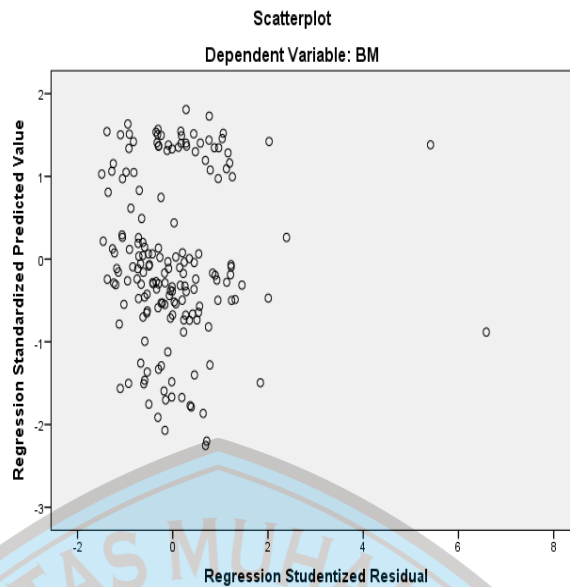
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30211271,708	3236789,693		9.334	.000		
PE	.010	.045	.017	.211	.833	.921	1.086
PAD	.045	.031	-.109	-1.443	.151	.995	1.005
DAU	.050	.027	-.142	-1.817	.071	.928	1.078
DAUK	.006	.036	-.014	-.177	.860	.961	1.041

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF < 10. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011).

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1**



**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**TABEL 4.6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30211271,708	3236789,693		9.334	.000		
	PE	.010	.045	.017	.211	.833	.921	1.086
	PAD	.045	.031	-.109	-1.443	.151	.995	1.005
	DAU	.050	.027	-.142	-1.817	.071	.928	1.078
	DAUK	.006	.036	-.014	-.177	.860	.961	1.041

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = 30.211.27.708 + 0,010 x_1 - 0,045 x_2 + 0,050x_3 + 0,006x_4 + \varepsilon$$

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Hasil dari uji parsial yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 4.7**  
**Hasil Uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.614	3.468		-1.330	.185
PE	.113	.053	.112	2.143	.034
PAD	.675	.052	.682	13.105	.000
DAU	.204	.038	.213	5.332	.000
DAK	.114	.037	.120	3.074	.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diperoleh hasil uji t dengan nilai masing masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansinya  $0,034 < 0,05$  dan dapat juga di lihat dari hasil t-hitung dimana  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan nilai  $2.143 > 1.97402$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang artinya bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

2. Pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dan dapat juga di lihat dari hasil t-hitung dimana  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan nilai  $13.105 > 1.97402$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, yang artinya bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Belanja Modal.

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dan dapat juga di lihat dari hasil t-hitung dimana  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan nilai  $5.332 > 1.97402$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang artinya bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal.

#### 4. Pengaruh Variabel Dana Alokasi Khusus

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansinya  $0,002 < 0,05$  dan dapat juga di lihat dari hasil t-hitung dimana  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan nilai  $3.074 > 1.97402$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, yang artinya bahwa variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

#### Uji F (Uji Simultan)

**TABEL 4.8**  
**Hasil Uji-F (Uji Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	983558.922	4	245889.731	131.464	.000 <sup>b</sup>
	Residual	317968.467	170	1870.403		
	Total	1301527.389	174			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai F sebesar 121,358 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah atau dengan kata lain H5 diterima.

#### Uji Koefisien Determinasi

**TABEL 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.869 <sup>a</sup>	.756	.750	43.24815312	.756	131.464	4	170	.000	1.943

Sumber: Data di olah SPSS 23, 2018

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 75,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 75,6% belanja modal dipengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal**

Berdasarkan hasil olah statistik diperoleh nilai signifikan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,034 > 0,05$  dengan nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi yang bernilai positif sebesar 0,010 yang berarti terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiwiyana (2011) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif pada Belanja Modal.

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal**

Hasil pengujian variabel pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa secara statistik variabel pendapatan asli daerah berpengaruh secara positif terhadap belanja modal. Nilai koefisien 0,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari signifikansi yang kurang dari 0,05, maka H2 diterima.

### **Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal**

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dana alokasi umum adalah 0,050 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga

dapat diterima dengan pernyataan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Artinya, Semakin tinggi DAU maka alokasi belanja modal juga meningkat. Hal ini disebabkan karena daerah yang memiliki pendapatan (DAU) yang besar maka alokasi untuk anggaran belanja daerah (belanja modal) akan meningkat.

### **Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal**

Berdasarkan hasil olah statistik diperoleh nilai signifikansi variabel dana alokasi khusus sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan nilai koefisien dana alokasi khusus yang bernilai 0,241. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal. Dengan adanya pengalokasian DAK diharapkan dapat mempengaruhi belanja modal, karena DAK cenderung akan menambah aset tetap yang dimiliki pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasyati (2015) menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh pada Belanja Modal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja modal.
2. Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja modal.
3. Variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja modal.
4. Variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja modal.
5. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus dengan Belanja Modal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.



1. Pemerintah Daerah mampu meningkatkan pengeluaran untuk hal yang produktif, contohnya pembangunan infrastruktur, dengan pembangunan infrastruktur yang baik maka akan mampu mendorong investasi, membuka lapangan kerja baru dimana dampaknya akan membuat perekonomian berkembang. Dimana jika perekonomian suatu daerah baik maka pemerintah akan terus meningkatkan alokasi belanja modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang agar dapat memperluas atau menambah sampel dari luar daerah Jawa tengah atau seluruh Indonesia dengan menambah periode pengamatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang agar dapat menambahkan variabel lainnya seperti Dana Bagi Hasil dan SiLPA (Sisa Lebih Perhitungan Anggaran).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim. (2001). *Manajemen Keuangan Daerah (Bunga Rampai)*. Penerbit Upp Amp Ykpn. Yogyakarta.
- Adiwiyana, Priya. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal : *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Ashri, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis statistic dengan Microsft exel dan SPSS*. Yogyakarta
- Ardhani, Pungki. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah)
- Bangun, 2009, Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dengan Internalcontrol Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi kasus pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang), *Tesis*, Medan : Universitas Sumatera Utara Terpublikasi
- Boediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Boediono, 2010. *Ekonomi Indonesia Mau Ke Mana?*, Kumpulan Esai Ekonomi,

- Boediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit Bpfe. Yogyakarta. Edisi Ketiga, Jakarta, Kpg (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Darwanto Dan Yulia Yustikasari. 2007. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal". Symposium Nasional Akuntansi X, Makassar
- Ghozali, Iman, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariasi Dengan Program SPSS*, Edisi 4, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariasi Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat: Jakarta
- Halim, Abdul & Syukriy Abdullah. 2006. Hubungan Dan Masalah Keagenan Di Pemerintahan Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran Dan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pemerintah 2 (1): 53- 64*.
- Kasyati, 7211411075 (2015) Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Dana Bagi Hasil, Dan Kemandirian Fiskal Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah). *Under Graduates Thesis*, Universitas Negeri Semarang.
- Kawendar, Warsito Dkk. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mayeztika. 2010. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal". *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Novalia, Nanda Dwi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung
- Putro, Nugroho Suratno. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 33/PB/2008 tentang Pedoman Penggunaan Akun Pendapatan, Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Modal

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan atau Dana Alokasi Umum

Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah

Peraturan Pemerintah No 104 Tahun 2000 tentang Dana Perimbangan

Saad, W. Dan Kamel Kalakech, 2009. *The Nature Of Government Expenditure And Its Impact On Sustainable Economic Growth. Middle Eastern Finance And Economics*. Vol. 1, No. 4. Hal: 39-47.

Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods for Business (A Skill Building Approach). Second Edition*, John Wiley & Sons, New York.

Sholikin Bratakusuma. (2003). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Penerbit Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sidik, Machfud. 2002. *Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*. Makalah Disampaikan Dalam Rangka Orasi Ilmiah. Bandung, 10 April 2002.

Sularno, Fitria Megawati. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat

Sulistyowati, Diah. 2011. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal. *Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang*.

Suratno, Nugroho. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal". *Skripsi Universitas Diponegoro*.

Tambunan, Tulus. 2006. *Upaya-Upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah* .  
[Www.Kardin-Indonesia.Or.Id](http://www.Kardin-Indonesia.Or.Id).

Undang-Undang No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara

Undang-Undang No 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah

Undang-Undang No 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang No 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah

Undang-Undang No 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah

UU Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Wandira, Arbie Gugus. 2012. "Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap Pengalokasian Belanja Modal". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yovita, Farah Marta. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008 – 2010)". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Semarang: Undip.

